BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah khalifah di muka bumi ini dan islam memandang segala isinnya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar digunakan sebaik-baiknya bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, yaitu sesuai dengan terdapat pada QS.Lukman:20, yang berbunyi:

"tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukan untuk (kepentingan)mu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi, dan menyempurnakan untuk mu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan, diantara manusia ada yang membantah tentang (keEsaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."

Dengan adanya dalil tersebut kita sebagai manusia diharuskan dapat mengoptimalkan kemampuan dalam pencapaian hidup dan kehidupan yang lebih baik. Karena Allah telah menciptakan segala sesuatunya untuk kepentingan manusia secara keseluruhan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu kesejahteraan adalah dengan meningkatkan kegiatan perekonomian yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-sunnah.

Dengan adanya perbankan yang mengunakan konsep-konsep syariah yang menunjukan kegiatan yang lebih transparan dan kebih adil yang dapat

menghilangkan wabah penyakit keuntungan minus dari dunia perbankan serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang berorientasi sosial. Karena perbankan syariah berpegang pada prinsip umum akuntansi syariah yaitu prinsip keadilan, prinsip kebenaran, dan prinsip pertanggungjawaban.

Definisi bank menurut Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank diIndonesia dibedakan menjadi dua, yaitu Bank umum dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Bank umum terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Perbedaan kedua jenis bank tersebut adalah dalam pembagian keuntungan. Bank umum konvensional memberikan keuntungan dalam bentuk bunga, sedangkan bank umum syariah memberikan keuntungan melalui prinsip bagi hasil. (Zurlina Lubis:2011)

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwabetapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan

kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Menurut ketentuan yang tercantum di dalam peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, pasal 1, bank syariah adalah "bank umum sebagaimana yang dimaksud Undang-Undang Nomor Tahun 1992. Tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam. Adapun yang dimaksud unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.

Perbankan syariah sendiri di Indonesia telah mengalami perkembangan begitu pesat, sehingga masyarakat mulai mengenal apa yang disebut Bank Syariah. Dengan diawali berdirinya pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama Bank Mu'amalat Indonesia (BMI), sebagai pelopor berdirinya perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, kini bank syariah yang tadinya diragukan sistem operasionalnya, saat ini telah menunjukkan angka kemajuan yang sangat menggembirakan.

Bank syariah mulai digagas di Indonesia pada awal periode 1980-an, diawali dengan pembentukan lembaga keuangan syariah yang relatif lebih kecil,

yaitu *Baitut Tamwil* Salman, Bandung. Sedangkan di Jakarta didirikan dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti. Berangkat dari sini, Majelis Ulama' Indonesia (MUI) berinisiatif untuk memprakarsai terbentuknya bank syariah, yang dihasilkan dari rekomendasi Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, yang ditindaklanjuti dengan membentuk tim kelompok kerja pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Syahid Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990.

Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah: 1) kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, 2) keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, 3) stabilitas nilai uang, 4) mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, dan 5) pelayanan yang efektif. (Risma Nur Arifah:2011)

Pada dasarnya sistem keuangan dan perbankan syariah adalah merupakan bagian konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan menerapkan nilai etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi karna dasar etika inilah, maka sistem keuangan dan perbankan bagi kebanyakan umat Islam adalah bukan sekedar transaksi yang sifatnya komersial. Persepsi Islam dalam transaksi finansial yang sesuai dengan syariat Islam itu dipandang oleh banyak kalangan muslim agamis, kemampuan bank syariah dalam menarik investor juga dengan sukses bukan hanya

bergantung pada tingkat dan lembaga yang menghasilkan keuntungan banyak, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga keuangan tersebut secara sungguh-sungguh menerapkan syariat Islam dalam setiap transaksi juga dalam kegiatan operasionalnya. Cara pengoperasian bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yang mana Bank Konvensional dalam operasionalnya sangat tergantung pada suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Sedangkan dalam bank syari'ah tidak mengenal sistem bunga, antara bank dengan nasabah, dalam pengelolaan dananya yang disebut dengan bagi hasil.(Anifah:2009)

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan

terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank *go public* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara

keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan antara lain:

Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah CAR. Variabel bebas yang signifikan negative adalah LDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Wisnu Mawardi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif.

Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Penelitian Yuliani (2007) tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhaap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif,sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kierja profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang **"PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK**dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah NPF, CAR dan NIM.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai tingkat profitabilitas perbankan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) melakukan penelitian tentang faktor

yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar CAR, maka semakin baik profitabilitas suatu bank. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) dimana CAR juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

1. Bagaimanakah Pembiayaan Bermasalah NPF, NIM dan CAR yang mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Bagaimanakah Pembiayaan Bermasalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan NPF, NIM dan CAR terhadap profitabilitas Perbankan.
2. Mengetahui Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas Perbankan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen bagaimana pembiayaan bermasalah NPF, NIM dan CAR memperngaruhi profitabilitas Perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnnya dalam melakukan penelitian yang sama.
4. Peneliti selanjutnya

   Dapat menjadi bahan referensi atau bahan pertimbangan apabila peneliti selanjutnya akan meneliti mengenai bagaimana pelaksanaan pembiayaan Bermasalah terhadap proditabilitas suatu perusahaan.

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V Penutup.

1.6 Lokasi dan waktu penelitian

Lokaasi penelitian

Adapun perusahaan tempat penulis melaksanakan penelitian adalah pada Bank muamalat syariah yang terletak di jl. Cihanjuang No 37 kota cimahi 40552. Telp (022) 664326.

waktu penelitian

adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dimulai sejak awal semester akhir.